

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Dengan pendidikan yang baik maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan manusia yang berprestasi. Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan bangsa seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berkaitan dengan usaha tersebut dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Proses pendidikan terarah pada peningkatan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap individu dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seorang individu harus bisa mencapai prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan baik. Pemerintah masih harus melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun non formal. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berjenjang dan memiliki syarat tertentu. Sedangkan pendidikan nonformal berasal dari pengalaman diri sendiri.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia terdidik yang dapat memainkan perannya. Dalam menciptakan manusia-manusia terdidik tersebut diperlukan perhatian berbagai pihak terutama para pendidik terhadap segala potensi yang dimiliki peserta didik yang ditujukan dalam bentuk prestasi belajar. Oleh karena itu prestasi belajar mempunyai kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar.

Belajar merupakan rangkaian proses panjang yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Agar proses belajar mengajar membuahkan hasil sesuai yang diharapkan, maka peserta didik maupun tenaga pendidik perlu memiliki sikap, kemampuan, dan ketrampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Salah satu tanda

bahwa seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut yang bisa disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.

Pendidikan yang berhasil apabila telah tercapai prestasi belajar yang memuaskan dalam proses pendidikan. Keberhasilan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan dalam negeri, terutama mutu pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar. Dalam hal ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Perbedaan tingkat kecerdasan dan pengetahuan masing-masing individu mempengaruhi pencapaian prestasi individu tersebut. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar individu, salah satunya latar belakang pendidikan formal yang ditempuh oleh individu tersebut. Pendidikan formal yang diterima seseorang dapat membantu atau bahkan mempersulit individu tersebut dalam proses pembelajaran lebih lanjut, yang dalam hal ini proses pendidikan pada Perguruan Tinggi. Segala sesuatu yang diterimanya pada pendidikan formal yang ditempuhnya, akan digunakan sebagai salah satu bekal dalam usaha mencapai prestasi yang baik.

Latar belakang pendidikan ini merupakan pendidikan menengah yang pernah ditempuh oleh siswa sebelumnya selama 3 tahun. Meskipun latar belakang pendidikan tidak berpengaruh secara langsung

terhadap prestasi mahasiswa, namun dalam hal ini dapat dijadikan pedoman dalam menentukan program studi yang akan dipilih pada Perguruan Tinggi. Pemilihan program studi yang sesuai dengan pendidikan menengah yang telah ditempuh akan mempermudah siswa dalam memperoleh prestasi yang baik, karena sebagian mata kuliah yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi telah mereka kenal dan dipelajari sebelumnya di sekolah menengah. Sebaliknya jika pemilihan program studi di Perguruan Tinggi tidak sesuai dengan pendidikan menengah yang pernah ditempuh akan memberi kesulitan pada siswa dalam memperoleh prestasi yang baik, karena mata kuliah yang ada di Perguruan Tinggi belum pernah mereka pelajari bahkan tidak mereka kenal sama sekali.

Dalam proses pencapaian prestasi yang tinggi peran dari masing-masing individu juga sangat penting. Perbedaan tingkat pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan seseorang berakibat pada prestasinya. Disiplin merupakan faktor yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seseorang. Melalui disiplin belajar terdapat kecenderungan peserta didik terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan mendasar yang dilakukan dengan kesadaran diri sehingga tidak perlu adanya tekanan dari orang lain. Apabila menggunakan waktu belajar dengan baik maka dapat diperoleh prestasi yang memuaskan. Semua tergantung kepada bagaimana individu tersebut menggunakan waktunya untuk belajar dalam rangka memperdalam mata kuliah yang

diselenggarakan oleh fakultasnya. Sikap disiplin dalam belajar merupakan modal dalam memperoleh pemahaman yang mendalam atas mata kuliah yang dipelajari.

Timbulnya sikap disiplin bukanlah hal yang serta merta terjadi, namun memerlukan pembiasaan serta latihan dan membutuhkan proses yang lama. Penanaman sikap disiplin yang baik adalah dimulai sedini mungkin. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibawa anak akan mempengaruhi perilaku disiplinnya dimasa mendatang. Selain itu penanaman sikap disiplin ini hendaknya juga ditanamkan dan ditumbuh kembangkan di lembaga pendidikan.

Kedisiplinan umumnya merupakan tata tertib dan sanksi-sanksi yang harus dipatuhi peserta didik. Dengan memberlakukan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta memberikan pengertian dan penjelasan tentang pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin pada setiap individu. Sehingga dengan adanya kedisiplinan dapat mendukung proses pembelajaran. Kesadaran individu atas pentingnya sikap disiplin terhadap belajar akan membawa kepada pencapaian prestasi yang baik.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik memiliki tujuan dan tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang siap terjun dalam masyarakat. Pada program studi

Pendidikan Akuntansi mahasiswa dibekali materi kejuruan. Materi yang diberikan merupakan studi tentang ekonomi maupun studi tentang akuntansi yang dapat menunjang tugasnya sebagai tenaga pendidik dan juga dapat memberi bekal kepada mahasiswa sebagai ahli madya akuntansi. Materi ini diselenggarakan untuk membentuk lulusan ahli madya yang memiliki kualitas. Selain sebagai tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dibidangnya, diharapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dapat memiliki bekal yang cukup ketika terjun ke dalam masyarakat sebagai ahli madya yang menguasai akuntansi.

Dalam kurikulum pada FKIP program studi Pendidikan Akuntansi UMS terdapat mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan. Mata kuliah ini ditempuh dalam dua semester. Dasar Akuntansi Keuangan 1 ditempuh pada semester dua, dan Dasar Akuntansi Keuangan 2 ditempuh pada semester tiga. Mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan 1 mempelajari mengenai siklus akuntansi pada perusahaan jasa yaitu proses akuntansi dimulai dari pencaatatan transaksi keuangan perusahaan sampai dengan disusunnya laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan 2 mempelajari mengenai siklus akuntansi pada perusahaan dagang, jurnal khusus dan buku pembantu.

Mata kuliah tersebut merupakan bekal sebagai tenaga pendidik dan sebagai ahli madya akuntansi serta dapat membantu mahasiswa dalam menempuh mata kuliah selanjutnya. Namun semuanya itu akan sulit untuk didalami oleh mahasiswa karena apabila pendidikan

menengah yang ia tempuh sebelumnya tidak mengajarkan tentang materi tersebut, maka mahasiswa akan memperoleh kesulitan dalam mengikuti mata kuliah tersebut. Tidak adanya dasar yang dapat dijadikan alat bantu dalam belajar materi Dasar Akuntansi Keuangan akan menimbulkan kebingungan dan berimbas pada pencapaian prestasi mahasiswa. Namun pendidikan menengah yang sesuai tidak ada artinya jika mahasiswa sendiri tidak mempelajari materi tersebut dengan teratur. Kedisiplinan dalam belajar akan membantu mahasiswa dalam memahami secara mendalam materi-materi tersebut, sehingga dengan pemahaman yang memadai dan belajar secara teratur akan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh prestasi yang tinggi.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan disiplin dalam belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya materi Dasar Akuntansi Keuangan 1, sehingga penulis mengambil judul “PRESTASI BELAJAR DASAR AKUNTANSI KEUANGAN 1 DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2010 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini agar pembahasan lebih terpusat pada tujuan yang ditetapkan serta untuk mendapat hasil yang optimal, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 UMS yang ditunjukkan melalui nilai.
2. Latar belakang pendidikan formal mahasiswa, dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan tingkat menengah (SMK dan SMA).
3. Kedisiplinan mahasiswa dalam belajar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 ?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 ?
3. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1.

3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan pada mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan 1 yang ditunjang oleh latar belakang pendidikan pada sekolah menengah yang ditempuhnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan penerapan disiplin belajar yang baik dalam menunjang prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian latar belakang pendidikan, bentuk pendidikan, tujuan pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, pengertian disiplin belajar, tujuan disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, hubungan variabel, kerangka teori dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, sampling, dan data instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pengambilan kuesioner, pengujian kualitas dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Penutup menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN